**EVALUASI PEMBELAJARAN MI/SD BERBASIS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

**Oleh:**

**Khairunnisa Samosir; Noni Paisah**

*Dosen Fakultas Teknik UGN Padangsidimpuan*

Email: khairunnisasamosir01@gmail.com; nonipaisah88@gmail.com

***Abstrak***

***Sejatinya pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaanya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, begitupun pentingnya dalam evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan kedalam sistem. Permasalahan pendidikan yang ada saat ini direspons Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. Nadiem Makarim selaku mendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep Merdeka Belajar yangdigagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir.Secara umum bahwa dukungan internal maupun eksternal telah terpenuhi namun perkembangan zaman dapat mempengarh perubahan Pendidikan. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan didalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sepertihalnya ;orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah evektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebihs ederhana. Selanjutnya kurikulum MBKMyang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus. Hal ini dapat diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun.***

***Kata kunci : Evaluasi Pembelajaran; Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka***

# BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Sejatinya pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaanya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, begitupun pentingnya dalam evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan kedalam sistem. Permasalahan pendidikan yang ada saat ini direspons Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. Nadiem Makarim selaku mendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep Merdeka Belajar yangdigagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidikan. Nadiem jugamemberikankritikankepada lembaga pendidikan saat ini yang gagal menciptakan penilaian pembelajarannya sendiri.1

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Pemerintah menetapkan Standar Isi untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan sesuai tujuan pendidikan Nasional. Standar Isi tersebut menjadi acuan bagi para praktisi Pendidikan untuk mengetahui ruang lingkup bahan atau materi yang harus disampaikan. Disamping itu, menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kompetensi para peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai jenjang dan sesuai jenis Pendidikan yang ditempuh. Setiap kompetensi yang diharapkan pada peraturan pemerintah berimplikasi terhadap proses pembelajaran dan assesmen yang diharapkan.2

Pendidikan merupakan kegiatan yang disengaja supaya menimbulkan suatu hasil sesuai keinginan yang telah ditetapkan. Dalam proses mengapai tujuan atau keinginan yang ingin dicapai dalam pendidikan tentunya tidak semua bisa terwujud dengan instan dan mudah. Di dalam berporses untuk mengapai tujuan pendidikan pasti ada banyak rintangan yang menghadang.

Oleh sebab itu Evaluasi dalam pembelajaran sangat di perlukan supaya tujuan pendidikan tersebut dapat digapai dengan semaxsimal mungkin. Sebagai suatu proses pendidikan harus dievaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan tujuan yang diingkan.

Evaluasi merupakan substasi yang sanggat penting dan sanggat di butuhkan dalam dunia pendidikan. Evaluasi juga dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan pendidikan dalam sebuah lembaga ataupun negara.

Dengan evaluasi pendidikan kemunduran ataupun kemajuan pendidikan dapat dianalisis melalui evaluasi. Dengan evaluasi pula kita juga dapat mengetahui titik lemah sebuah lembaga serta juga dapat mencari jalan keluar atau solusi yang di dapat dari evaluasi.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi menjadi hal sakral yang wajib dimiliki oleh setiap lemaga pendidikan. Dalam kesempatan ini kami sebagai pemakalah akan sedikit membahas mengenai evaluasi pembelajaran diantaranya adalah. Tujuan dilakukanya evaluasi pembelajaran, ragam evaluasi pembelajaran, teknik dalam evaluasi pembelajaran.

# Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

* 1. Apakah program MBKM di kelas-kelas MI/SD mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu masyarakat yang memiliki kebutuhan kesehatan?
	2. pakah program MBKM di kelas-kelas MI/SD memenuhi kebutuhan dan prioritas yang diperlukan untuk masyarakat yang memiliki kebutuhan kesehatan?
	3. Apakah program MBKM di kelas-kelas MI/SD mampu menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dan penyesuaan yang efektif dan efisien?
	4. Apakah program MBKM di kelas-kelas MI/SD mampu menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya finansial?
	5. Apakah data dan informasi yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran MI/SD berbasis MBKM di kelas-kelas MI/SD dapat digunakan untuk evaluasi dan penilaian lainnya dalam sektor pendidikan kesehatan?

# Tujuan

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil manfaat sebagai berikut:

* 1. Mengetahui efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu masyarakat yang memiliki kebutuhan kesehatan.
	2. Mengetahui apakah program MBKM sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang diperlukan untuk masyarakat yang memiliki kebutuhan kesehatan.
	3. Mengetahui apakah program MBKM dapat menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dan penyesuaan yang efektif dan efisien.
	4. Mengetahui apakah program MBKM dapat menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya finansial.
	5. Mengetahui apakah data dan informasi yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran MI/SD berbasis MBKM dapat digunakan untuk evaluasi dan penilaian lainnya dalam sektor pendidikan kesehatan.

#

# BAB II PEMBAHASAN

# Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar (termasuk belajar mengajar pendidikan agama): untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh muri, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetepkan dalam kurikulum. Disamping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat sekolah. Sasaran evaluasi tidak hannya bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan islam. 3

# Fungsi Evaluasi Pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/ guru maupun anak didik/murid.

Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.

1. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.
2. ebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dll.

Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.4

# Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 3 Tahun 2020, yaitu memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studinya selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Program MBKM ini mempersiapkan mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh, sesuai dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.5

# Kurikulum Merdeka

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang- undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.6

Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, terkait kebijakan baru hal

ini dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni(Ineu et al., 2022):

* + - 1. Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Assesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, Assesment dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
			2. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
			3. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
			4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang memalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

Dari penjelasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI ini dalam kita lihat ada upaya Pemerintah Pusat dalam mengatasi setiap keresahan yang ada terutama pro-kontra selama ini tentang Ujian Nasional (UN) sebagai alat Evaluasi Penilaian di sekolah, namun upaya ini tidak cukup dengan narasi saja, perlu penyepakatan yang lebih jauh dari semua pihak agar rencana besar ini dapat diwujudkan. Terutama kesiapan infrastruktur menjadi kendala yang utama di beberapa sekolah di Indonesia. Menyikapi hal ini, menurut kami, tes evaluasi peminatan memangmenjadi kunci dalam memaknai merdeka belajar, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus diakhirnya dengan format penilaian yang jelas yang ditentukan oleh pemerintah, tes evaluasi peminatan ini adalah suatu format yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik guna melihat minat dan bakat peserta didik sejak dini, dan akan kemana nantinya.

# Evaluasi Kurikulum Merdeka

Sebelum suatu kurikulum diberlakukan secara nasional, diperlukan adanya fase pengembangan di mana kurikulum yang baru tersebut dirancang dengan cermat dan diuji-cobakan dalamlingkungan terbatas, sebelum akhirnya diputuskan untuk disebarluaskan ke semua lembaga pendidikan.Ada juga yang menyebutkan fase ini sebagai fase perintisan (pilot study). Berbagai upaya perlu dilakukan selama fase pengembangan, termasuk ke dalamnya evaluasi dan perbaikan. Melalui fase pengembangan, kurikulum yang baru tersebut akan disesuaikan terlebih dahulu berdasarkan hasil evaluasi, sebelum diberlakukandalam sistem yang ada.Uraian singkat di atas mengimplikasikan pentingnya fase ini dalam keseluruhan kegiatan pengembangan kurikulum. Evaluasi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya fase pengembangan ini dengan efektif dan bermakna. Dari hasil-hasil evaluasiini lah pihak pengembang dapat mengadakan perbaikan dan penyesuaian sebelum kurikulum yang baru tersebut terlanjur disebar luaskan secara nasional .7

Proses evaluasi penilaian inilah yang perlu kita mulai dengan mengklasifikasi di setiap tingkatan kelas dan kemudian melibatkan lapisan masyarakat baik di pusat maupun di daerah. Diantaranya sekolah melibatkan guru spesialisasi guna lebih menjangkau peminatan peserta didik tersebut sejak kelas 4 jika di Sekolah Dasar,Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama dan Kelas 11 di Sekolah Menengah Atas.Terutama proses peminatan di Sekolah Menengah Atas menjadi Perhatian besar bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Sekolah terkait dalam mengambil keputusan tentunya melibatkan peserta didik sebagai subjeknya.8

Minat dan Bakat peserta didik tidak dapat lepas dari seberapa besar penyerapan ilmu yang diterima oleh peserta didik tersebut di semua jenjang sekolah, seberapa perbandingan teoridan praktik di lapangan dan kekhsusuan ilmu yang diterapkan. Semisal kita contohkan pembagian 50% teori dan 50% praktik dalam setiap pelajaran yang ada di sekolah sehingga peseta didik dapat langsung menyerap ilmu yang telah diajarkan kepada meraka. Seperti halnya sekolah menengaj atas, sekolah kejuruan pun dewasa ini mempunyai keresahan yang sama, semisal; menduga lulusan SMK yang ada tidak dapat bersaing dalam dunia kerja dengan

kemampuannya yang dianggap setengah-setengah, bahkan masih banyak lulusan SMK yang menganggur, ada juga fenomena lulusan SMK jurusan tertentu malah melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan yang berbeda. Kontradiksi ini terus kita dengar dan temui begitu juga terus menjadi pembiaran saja. Sehingga, setiap tahunnya, tumpukan-tumpukan pengangguran dan polemik ini datang tiada henti.9

Evaluasi penilaian tidak lepas dari proses penentuan minat yang telah dijelaskan tadi, tentu Pemerintah Pusat, Daerah. Sekolah bersangkutan perlu melakukan beberapa tahapan sehingga proses yang diharapkan nantinya dapat diwujudkan diantaranya mencoba melakukan angket, questioner sejak dini kepada peserta didik, dan wawancara berkala yang nantinya dalam menjadi catatan dalam penilaian peserta didik di sekolah; melibatkan psikolog, melakukan evaluasi secara berkala, persemester atau pun pertahunnya, melibatkan kalangan professional jika dalam proses peminatan ini dilihat mengalami situasi yang tidak baik. Merdeka Belajar, berarti memerdekakan peserta didik dengan mendidik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga memerdekan Pendidik atau guru dalam berupaya memberikan asupan ilmu pengetahuan yang tiada terbatas.

#

# BAB III PENUTUP

# A. KESIMPULAN

Secara umum bahwa dukungan internal maupun eksternal telah terpenuhi namun perkembangan zaman dapat mempengarh perubahan Pendidikan. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan didalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sepertihalnya ;orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah evektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebihs ederhana. Selanjutnya kurikulum MBKMyang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus. Hal ini dapat diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun.

# DAFTAR ISI

Arief, Armai,*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 58.

Choirul Anam, *Metodologi Pendidikan Islam*,(Jombang: Tebuireng, 2014), hal. 25. Izza et al., 2020

Kurniati et al., 2022 Marisa, 2021

Madhakomala et al., 2022

Permendikbud, 2016

Peraturan Mendikbud No. 3 Tahun 2020